

## Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui *Project Based Learning*

**Irma Riyanti\*, Mahmud, Nanda Lega Jaya Putra**

STKIP Kusuma Negara

\*irmariyanti@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peserta didik pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi pada kelas 10 MIPA 2 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yaitu bulan April sampai dengan Mei 2019 dengan jumlah partisipan 36 peserta didik. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mencakup 3 siklus, di mana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik yang signifikan pada kelas 10 MIPA 2 semester genap dengan nilai KKM 75. Hal ini dibuktikan, nilai rata-rata kelas hasil tes PPKn pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 73,33 dengan 55,56% peserta didik tuntas, siklus 2 nilai rata-rata kelas 78,19 dengan 80,56% peserta didik tuntas dan siklus 3 nilai rata-rata kelas 84,58 dengan 100% peserta didik tuntas. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa belajar PPKn dengan model pembelajaran PjBL adalah menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PjBL.

Kata kunci: *project based learning*, hasil belajar.

### Pendahuluan

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional ini telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Sesuai pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlandaskan dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan yang strategis dan penting, yaitu sebagai upaya membentuk peserta didik maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Salah satunya melalui

mata pelajaran PPKn ini, peserta didik sebagai warga negara dapat mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan belajar mengajar yang dinamis dan interaktif. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran mata pelajaran PPKn, dimana hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu minat belajar peserta didik pada bidang PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Dengan minat peserta didik ini lebih memudahkan membimbing dan mengarahkan peserta didik belajar, sehingga peserta didik mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan awal, selama ini pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi masih bersifat monoton dan kurang menantang serta kurang terkait dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap pelajaran berlangsung peserta didik jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut sehingga hasil belajar PPKn masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu di dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: pertama, pendidik pengampu mata Pelajaran PPKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran.

Kedua, sebagian peserta didik memandang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran PPKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh pendidik, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran PPKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut pendidik masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang peserta didik sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran PPKn, maka dipandang perlu diterapkan model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL yang dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami masalah dan melatih peserta didik dalam melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Melalui model pembelajaran PjBL ini peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan peserta didik akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Dalam proses model pembelajaran PjBL, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti wawasan nusantara dalam konteks NKRI.

Peserta didik dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga

peserta didik akan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh karena peserta didik akan mencari, menemukan, dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga hasil belajar PPKn peserta didik dapat ditingkatkan menjadi di atas rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PPKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini pada peserta didik kelas 10 MIPA 2, semester genap, tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Setu kabupaten Bekasi. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn pada Materi Wawasan Nusantara dalam NKRI melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

### **Hasil Belajar dalam Konteks NKRI**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari suatu mata pelajaran. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Nasution, 2000).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Sedangkan menurut Sudjana (1989) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita. Bloom (1979) mengklasifikasikan hasil belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar peserta didik setelah menerima pengalaman belajar atau tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan. Pada penelitian ini hasil belajar PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI.

### ***Project Based Learning* (PjBL)**

PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, PjBL bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan peserta didik mulai dari merencanakan, membuat rancangan,

melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya (Iru & Arihi, 2012).

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Berikut pengertian model PjBL menurut beberapa ahli, dalam Marzuki (2015), antara lain: (1) Thomas Mergendoller dan Michaelson mengatakan PjBL adalah model pengajaran sistematis yang mengikut sertakan pelajaran ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik dan perancangan produk dan tugas; (2) Baron B. mengatakan PjBL adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata relevan bagi kehidupannya; (3) Blumenfeld menjelaskan bahwa PjBL adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata; (4) Boud dan Felletti mengemukakan PjBL adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus aktivitas pelajar.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa hakikat model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan/proyek berupa produk dan laporan pelaksanaan, yang diawali dengan permasalahan dalam bentuk pertanyaan mendasar dan dijawab dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) melalui model siklus (putaran/spiral). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2012) dalam perencananya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Putaran dilakukan dari tahapan siklus satu ke siklus berikutnya dengan target agar hasil belajar permulaan pada peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk memungkinkan ditemukan dan diperolehnya efektivitas tindakan yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran dengan siklus, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan. Observasi dan tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Adapun catatan lapangan dilakukan untuk menggali aspek-aspek lainnya yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Konsep yang dipilih sebagai acuan peningkatan hasil belajar PPKn adalah hasil akhir nilai kognitif peserta didik yang harus mencapai ketuntasan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks

NKRI melalui model pembelajaran PjBL adalah tuntas atau di atas nilai KKM sebesar 75 dengan persentase sebesar 85% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 36 peserta didik.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran PPKn kelas 10 MIPA 2 sebagai observer/kolaborator pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diperoleh data sebagai berikut.

#### **1. Siklus 1**

Pada siklus 1 didapatkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I mengenai hasil belajar belajar peserta didik yang diamati diperoleh skor rata-rata persentase sebesar 55,56% dengan rata-rata nilai 73,33, ini belum mencapai target keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer/kolaborator dan peserta didik pada siklus 1 peneliti mendapat beberapa hasil refleksi: (a) peneliti belum sepenuhnya melaksanakan PjBL efektif; (b) peneliti menjelaskan penerapan PjBL tanpa dilalui secara bertahap, sehingga peserta didik masih bingung dalam penerapannya.

#### **2. Siklus 2**

Pada siklus 2 didapatkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus 2 mengenai hasil belajar belajar peserta didik yang diamati diperoleh skor rata-rata persentase sebesar 80,56% dengan rata-rata nilai 78,19, sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 1, namun ini belum mencapai target keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer/kolaborator dan peserta didik pada siklus 2 peneliti mendapat beberapa hasil refleksi: (a) kelas kurang terkontrol oleh peneliti, sehingga suasana kelas agak berisik dan beberapa peserta didik tidak berada di kelompoknya; (b) beberapa peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran PjBL.

#### **3. Siklus 3**

Pada siklus 3 didapatkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus 3 mengenai hasil belajar belajar peserta didik yang diamati diperoleh skor rata-rata persentase sebesar 100% dengan rata-rata nilai 84,58, telah mencapai target keberhasilan penelitian. Skor rata-rata tersebut memberikan arti bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai target keberhasilan penelitian yaitu harus mencapai rata-rata persentase 85%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn kelas 10 MIPA 2 selaku observer/kolaborator dan peserta didik didapatkan deskripsi sebagai berikut: (a) Melalui model pembelajaran PjBL saat pembelajaran berlangsung memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk merasa senang belajar PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI; (b) Penerapan PjBL sangat berdampak dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Seluruh rangkaian model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dan hasil belajar pun meningkat.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar PPKn peserta didik yang berjumlah 36 pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI melalui model PjBL:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Siklus	Rata-rata Persentase	Rata-rata nilai
1	55,56%	73,33
2	80,56%	78,19
3	100%	84,58

Hasil pengamatan aktivitas peneliti dalam model pembelajaran PjBL yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn kelas 10 MIPA 2 selaku observer/kolaborator pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peneliti**

Siklus	Persentase
1	87,5%
2	92,5%
3	95 %

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa: (a) pada siklus 1, skor rata-rata yang diperoleh peneliti dalam melakukan penerapan model pembelajaran PjBL yaitu mencapai 87,5%; (b) pada siklus 2, skor rata-rata yang diperoleh peneliti dalam melakukan penerapan model pembelajaran PjBL yaitu mencapai 92,5%; (c) pada siklus 3, skor rata-rata yang diperoleh peneliti dalam melakukan penerapan model pembelajaran PjBL yaitu mencapai 95 %.

Dengan melihat skor yang diperoleh peneliti yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Skor tersebut menunjukkan bahwa peneliti bersama guru mata pelajaran PPKn kelas 10 MIPA 2 selaku observer/kolaborator telah melakukan perbaikan-perbaikan dari mulai siklus 1 sampai dengan siklus 3. Perbaikan ini dilakukan dengan melihat kelemahan maupun keberhasilan yang telah dicapai dalam setiap siklusnya.

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil mencapai tujuan dari penelitian. Karena telah dapat menerapkan model pembelajaran PjBL pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI.

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI melalui model pembelajaran PjBL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar dari siklus 1, siklus 2 dan terakhir pada siklus 3. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajarnya sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata 73,33 kemudian persentase ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 80,56% dengan nilai rata-rata peserta didik 78,19 pada siklus 2, selanjutnya menjadi optimal pada siklus 3 yaitu dengan persentase ketuntasan

belajar sebesar 100% dengan nilai rata-rata peserta didik 84,58. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas 10 MIPA 2 SMA Negeri 1 Setu tahun pelajaran 2018/2019.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (London: Longman Group Limited, 1979).
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Wacana, 2003.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Model, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo, 2012.
- Kardiman, Yuyus, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, 2017
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008
- Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Marzuki, M. Ilzam, PPPPTK PKn dan IPS, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*, Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- Nasution, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka: 1993.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Tinenti, Yanti Rosinda, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018
- Tolib dan Nuryadi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 10*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017
- Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian* Jakarta :Bumi Aksara, 2013.